

**SOSIALISME ISLAM DALAM PANDANGAN
MUAMMAR QADHAFI DAN PENGARUHNYA
TERHADAP REVOLUSI LIBYA 1969-1972**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun oleh :

NUR AENI

NIM: 03121459

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

SOSIALISME ISLAM

DALAM PANDANGAN MUAMMAR QADHAFI DAN PENGARUHNYA TERHADAP REVOLUSI LIBYA 1969

ABSTRAK

Munculnya gagasan sosialisme sesungguhnya bukanlah hal baru lagi, karena gagasan ini disorot oleh banyak kalangan sebagai tandingan dari ideologi kapitalisme. Sosialisme yang dianggap sebagai ide besar yang diturunkan ketengah-tengah manusia diharapkan mampu menciptakan prinsip kesetaraan, kesamaan dan senasib sepenanggungan. Namun sayangnya, gagasan sosialisme ini tidak mudah diterima oleh semua golongan karena sosialisme dianggap sebagai momok bagi kebebasan individu untuk berekspresi dan menyatakan pendapat.

Muammar Qadhafi seorang pemimpin besar revolusi Libya yang dikenal sebagai pemikir sosialis dan berideologi kerakyatan, mempunyai pandangan tentang sosialisme Islam, yaitu menurut dia, sosialisme Islam adalah sebuah bentuk cita-cita yang hendak mewujudkan persamaan dalam kesempatan dan keadilan sosial, namun tetap mengakui adanya kepemilikan pribadi yang dalam konsep Arab dan Islam dianggap sebagai suatu hal yang sakral (dilindungi), karena Islam telah mengajarkan sosialisme sebelum Lenin dan Marx. Sosialisme Islam ini dijadikan sebagai dasar bagi kemerdekaan sosial dan politik, rakyat Libya dalam menghadapi penguasa korup yang tidak memihak pada rakyat.

Pandangan Muammar Qadhafi tentang sosialisme, yang kemudian menjadi ruh perjuangan bangsa Libya demi tercapainya sebuah kemerdekaan sejati ini menarik untuk dikaji. Sehingga penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap ide-ide yang Qadhafi bawa tentang sosialisme Islam dan pengaruhnya terhadap perjuangan rakyat Libya untuk mencapai sebuah revolusi.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode historis, metode ini dianggap bertumpu pada empat langkah, yaitu: Heuristic (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Metode ini diharapkan mampu mengeksplorasi persoalan yang ada dengan jalan mengkomparasikannya dengan data-data lain yang mendukung kajian ini. Hal ini diharapkan bisa menjadikan hasil penelitian ini lebih obyektif.



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Aeni

NIM : 03121459

Judul Skripsi : Sosialisme Islam Dalam Pandangan Muammar Qadhafi
Dan Pengaruhnya Terhadap Revolusi Libya 1969

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juli 2008

Pembimbing,

Drs. Musa, M.Si.
NIP. 150 254 036



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1171/2008

Skrripsi dengan judul : Sosialisme Islam Dalam Pandangan Muammar Qadhafi
dan Pengaruhnya Terhadap Revolusi Libya 1969-1972

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Aeni

NIM : 03121459

Telah dimunaqasyahkan pada : 4 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si.
NIP. 150254036

Penguji I

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S.
NIP. 150202821

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP.150286371

Yogyakarta, 25 Juli 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN
Dr. H. Shabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

MOTTO

Hidup Sederhana Berfikir Mulia



PERSEMBAHAN

"Manik Mata Sebuah Keindahan"

Ku Persembahkan Karya Ini Teruntuk:

- ❖ *Bapak & Emak tercinta, kau lafalkan selalu namaku dalam do'amu*
- ❖ *Kakak-kakaku tersayang trimakasih atas semangat yang diberikan*
- ❖ *Almamaterku Fakultas ADAB Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan serta kekuatan lahir dan bathin sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya serta seluruh pengikutnya yang setia.

Tulisan ini tentunya tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan rasa trimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Musa, M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Maman Malik Sy, M. Si. Selaku Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberikan pencerahan dalam berfikir bagi penulis.
6. Segenap Staf TU yang telah membantu kelancaran penulis dalam studi di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. kepada segenap karyawan dan pengelola perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Colese Ignatius dan perpustakaan Fisipol Universitas Gajah Mada, terimakasih telah memberikan fasilitas dan keleluasaan bagi penulis dalam menelusuri pustaka-pustaka yang berkaitan dalam penulisan.
8. Teruntuk Emak dan Bapak yang tercinta, terimakasih atas pengorbanan dan perjuanganmu, terimakasih telah melantunkan namaku dalam setiap do'a mu.
9. Buat kakak-kakakku tersayang, Nur Hasan, Siti Hawa, Tusliha, M. Husni, Siti Zulfa beserta 9 keponakanku yang tercinta, keceriaan dan kebahagiaan yang kalian berikan mampu mebuatku tuk terus berjuang.
10. Untuk sahabat-sahabatku Icha, Ulfa & Mizan terimakasih bersama kalian, persahabatan memberi makna dalam arti sebuah perjuangan dalam kehidupan.
11. Mas Agus Wahyudi, terimakasih yang selalu mendukung dan memahami diriku.
12. Buat teman-teman Wisma Bunga, Romlah, Iik, Widi, Dewi dan Kokom. Aku tapaki tiap hariku bersama kalian.
13. Teman-teman SKI Adab A, B dan teman-teman KAPMI D.I. Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Juli 2008

Penulis

Nur Aeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II ISLAM DAN SOSIALISME	
A. Sosialisme; Konsep dan Sejarah Perkembangannya.....	16
B. Pandangan Islam Terhadap Sosialisme.....	19
C. Sosialisme di Negara-Negara Islam	23
D. Sosialisme Islam Muammar Qadhafi.....	25
BAB III BIOGRAFI MUAMMAR QADHAFI	
A. Latar Belakang Keluarga.....	29
B. Pendidikan dan Aktivitas Politik.....	31
C. Akar Sosialisme Muammar Qadhafi.....	33

**BAB IV PENGARUH PEMIKIRAN SOSIALISME ISLAM
MUAMMAR QADHAFI TERHADAP REVOLUSI
LIBYA, SEPTEMBER 1969-1972**

A. Pengaruh Pemikiran Qadhafi Terhadap Revolusi Awal Libya	56
B. Revolusi di Libya; Revolusi <i>al-Fatih</i>	66
C. Citra Qadhafi di Dunia Arab dan Internasional.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari sejarah kelahiran ideologi-ideologi dunia, ternyata ideologi lahir dari sebuah respon terhadap kondisi sosial yang terjadi¹ dan itu merupakan sebuah fenomena alamiah, karena dari sekian banyak ideologi yang ada di dunia, baik yang diilhami oleh agama maupun semata-mata hasil pemikiran dan budaya, semuanya mengandung nilai dari ide-ide besar salah satunya adalah sosialisme.²

Ideologi yang berlatar belakang agama apabila ditinjau dari ajaran dan sejarahnya, sarat dengan nilai-nilai sosialisitik. Ini disebabkan semua agama yang ada, khususnya agama Islam yang mengajarkan kepada penganutnya bahwa pada dasarnya manusia adalah satu kesatuan karena berasal dari pencipta yang satu. Di samping itu juga Islam mengecam tindakan despotis, egoisme dan penghisapan hak-hak orang lain dalam bentuk apapun.³

Sebenarnya Islam mempunyai kedekatan dalam berbagai aspek dengan sosialisme yang juga menentang adanya penindasan, karena penindasan dianggap sebagai salah satu kejahatan kemanusiaan. Selain mempunyai kesamaan antara Islam dan sosialisme juga tidak bisa dipungkiri bahwa

¹ Sarbini, *Islam di Tepian Revolusi; Ideologi, Pemikiran dan Gerakan*, (Yogyakarta: Pilarmedia, 2005), hlm. 2

² Endang Mintarja, *Politik Berbasis Agama; Perlawanan Muammar Qadhafi Terhadap Kapitalisme*, (Yogyakarta: Pustakapelajar, 2006), hlm. 4

³ *Ibid*, hlm. 5

keduannya mempunyai ketidak samaan yang kemudian menjadi perdebatan, semisal kebebasan bersaing secara konstruktif yang telah diajarkan Islam tapi dihancurkan oleh sosialisme. Pertentangan kelas yang ditolak oleh Islam, tapi disokong oleh sosialisme, serta nilai-nilai moral religius yang merupakan batu sendi Islam, tetapi tidak terdapat dalam sosialisme.⁴

Ide sosialisme Islam yang digagas oleh Muammar Qadhafi lahir pada masa pemerintahan Idrus as-Sanusiyyah.⁵ Idrus memerintah setelah Libya merdeka pada tahun 1951 dari jajahan Italia. Dia diangkat sebagai raja pertama atas dasar legitimasi keagamaan keluarganya yang berjuang melawan pemerintahan asing. Pada masa pemerintahannya, raja Idrus kurang tanggap dengan aspirasi rakyatnya, ia cenderung sewenang-wenang dan hanya mementingkan kepuasan pribadi, keluarga dan golongan tertentu dan tidak peduli terhadap penderitaan rakyatnya yang mengalami ketertindasan, kebodohan, dan kemiskinan.

Sebagaimana pemerintahan korup lainnya, raja Idrus takut terhadap rakyatnya sendiri. Oleh karena itu, ia menggunakan kekuatan senjata, bahkan

⁴ Sosialisme yang dimaksud adalah sosialisme ala Marx, karena pada dasarnya Islam tidak mempunyai bahan pertentangan dengan prinsip-prinsip umum sosialisme seperti persaudaraan, keselarasan dan egaliterisme, akan tetapi ketegangan akan muncul manakala sosialisme dijalin dengan promosi Hegel atas etnosentrisitas Eropa dan ateisme Marx. Lihat skripsi Ipit Pitriadin, *Sosialisme Islam Menurut Pandangan H.O.S. Cokroaminoto (1924-1934) dan Mustafa Husni as-Siba'I (1959-1964) (Study Komparatif)*, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Fakultas Adab. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005, hlm. 2

⁵ Raja Idrus adalah cucu dari pendiri tarekat Sanusiyyah, yaitu Muhammad Ibn Ali as-Sanusiyyah (1787-1859), pada mulanya gerakan ini dibentuk untuk menghindari dan mempertahankan Islam dari agresi bangsa asing. Pada perkembangannya selanjutnya gerakan ini mendapat pengakuan dari orang-orang Badui, karena gerakan ini menjalin persaudaraan di kalangan suku Badui setempat sehingga mendapat otoritas dari segala hlm. Baca Siti Maryam, dkk. *"Sejarah Kebudayaan Islam dari Masa Klasik Hingga Modern"*, (Yogyakarta: LSFI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga), hlm. 250

dengan bantuan tentara Inggris dan Amerika untuk melindungi diri dan mempertahankan kekuasaannya. Pasukan tentara Amerika ditempatkan di pinggiran Tripoli, Wheel Air Bus, yang merupakan *base camp* terbesar di luar Amerika. Pasukan Inggris ditempatkan di sebagian besar daerah Tubruq.⁶

Sebelum revolusi terjadi di Libya, pemimpin agama berada dalam posisi yang sangat penting secara politik, sosial dan pendidikan dalam masyarakat.⁷ Mereka memimpin perwakilan di lembaga-lembaga pemerintahan, sekaligus menjadi pemimpin spiritual. Oleh karena itu tidak mengherankan jika simbol-simbol keagamaan memainkan peran penting dalam mengontrol dan memobilisasi massa sepanjang sejarah Libya, terutama pada masa negara ini berbentuk kerajaan.

Dalam hal pendidikan tarekat-tarekat ini selalu mempertahankan sistem pendidikan tradisional, mereka memprioritaskan ilmu-ilmu keagamaan dibandingkan ilmu-ilmu umum dan cenderung sedikit sekali memperhatikan sistem pendidikan modern. Meskipun demikian tarekat-tarekat keagamaan tersebut membuka kesempatan kepada rakyat Libya untuk menempuh pendidikan umum, itu pun hanya diperuntukan bagi anak laki-laki.⁸

Berbekal pendidikan yang lebih baik inilah, tak sedikit generasi-generasi muda terdidik yang mulai dapat menyerap ide-ide besar, yang lebih dahulu berkembang di belahan bumi lain, baik di barat, anak benua India,

⁶ Mintarja, *Politik Berbasis Agama*, hlm. 115

⁷ *Ibid.*, hlm. 103

⁸ *Ibid.*, hlm. 105

maupun di Timur Tengah. Salah satunya Muammar Qadhafi yang terpesona pada gagasan sosialisme Islam Jamal Abdul Naseer yang berlandaskan pada nasionalisme Arab. Walaupun Qadhafi mempunyai gagasan yang sama dengan Jamal Abdul Naseer namun Qadhafi adalah orang pertama yang menggunakan istilah sosialisme Arab Islam sebagai ideologi perjuangan Revolusi 1 September 1969.⁹

Revolusi yang terjadi di Libya pada September 1969 adalah revolusi sosial, budaya dan politik yang terbagi dalam beberapa tahap. Pertama, fase awal revolusi dimulai 1 September 1969 sampai 18 Juni 1972. Fase ini adalah fase di mana dilakukan upaya-upaya untuk tegaknya cita-cita revolusi dengan jalan melakukan konsolidasi kekuasaan dan upaya perbaikan-perbaikan keadaan menuju arah yang lebih kondusif.

Kedua, terhitung sejak lahirnya *al-Kitab al-akhddar* 15 April 1973 hingga 02 Maret 1977. Pada fase ini ide Muammar Qadhafi mengalami penajaman dan mulai diimplementasikan, pada fase ini juga dapat disaksikan lahirnya *Jamahiriyah* yang melahirkan Kongres Rakyat, Komite Rakyat, Union dan sindikat-sindikat. Ketiga, adalah fase setelah penyusunan kitab *al-Akhdhar*, di mana Libya sedang berada pada masa-masa perkembangan dan dimulainya sejarah baru.

Secara historis pemikiran sosialisme Islam Qadhafi sangat menarik untuk dikaji, karena pemikiran sosialisme Islamnya mempengaruhi perjuangan fase awal revolusi di Libya. Meskipun setelah revolusi Qadhafi menuliskan

⁹ Mintarja, *Politik Berbasis Agama*, hlm. 154

ide-ide sosialismenya yang lebih konkrit dalam kitab *al-Khandar*, yang kemudian dicoba untuk diimplementasikan di negaranya. Ini tidak terlepas dari sumber primer yang digunakan Qadhafi, yaitu al-Qur'an. Ia meyakini bahwa al-Qur'an sarat dengan konsep perubahan secara revolusioner. Oleh karena itu prinsip-prinsip fundamental dari sosialisme sejati akan ditemukan dalam al-Qur'an.¹⁰ Selain itu pemikiran sosialisme Arab Islam Qadhafi mempunyai pengaruh penting dalam perubahan yang terjadi di Libya.

Muammar Qadhafi lahir pada tahun 1942 di daerah padang pasir yang tandus; Jika siang hari suhu udara sampai dengan 45° dengan curah hujan yang sangat rendah.¹¹ Qadhafi dikenal sebagai tokoh ideologi Arab Islam radikal dan pemimpin revolusi Libya yang muncul pada saat kondisi Libya yang secara ekonomi dan politik berada dalam cengkeraman imperialisme Barat dan juga berhasil melakukan kudeta tak berdarah pada rezim Idrus as-Sanusiyyah pada tanggal 9 September 1969.¹²

Kajian sosialisme memiliki arti penting dalam rangka memperkaya khazanah historiografi, terutama bagi kalangan yang meneliti tentang perkembangan pemikiran, khususnya sosialisme Islam yang mempunyai ciri khas sebagai gerakan pemikiran modern. Ke-khasan ini antara lain terletak pada metode berfikir, pengambilan sumber serta pola pikir yang dinamis. Apakah benar sosialisme Islam yang digagas Qadhafi telah mempengaruhi

¹⁰ Muammar Qadhafi, *Menapak Jalan Revolusi*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy, (Yogyakarta: INSIS Press dan Pustaka Pelajar), hlm. xxii

¹¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* -cet 4- jilid III (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 96

¹² Qadhafi, *Menapak Jalan Revolusi*, hlm. Xxii

revolusi di Libya dan seperti apakah perubahan yang terjadi yang diinginkan Qadhafi terhadap negaranya. Hasil penulisan ini semoga memberikan sumbangan suatu pemahaman umum mengenai pola pemikiran salah satu tokoh Islam modern.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memberikan batasan-batasan rumusan masalah yang dikaji dalam skripsi ini:

Pertama, bibliografi intelektual sebagai latar belakang dari pemikiran Muammar Qadhafi, yang meliputi riwayat hidup dan latar belakang pemikirannya. kedua, pengaruh pemikiran sosialisme Islam Qadhafi terhadap revolusi Libya 1969 - 1972.

Adapun batasan tahun 1969 sampai 1972 adalah fase di mana dilakukan upaya-upaya untuk tegaknya cita-cita revolusi dengan jalan melakukakn konsolidasi kekuasaan dan upaya perbaikan-perbaikan keadaan menuju arah yang lebih kondusif. Pada fase awal ini juga sejarah mencatat terjadinya fase awal revolusi al-Fatih, yaitu terjadinya sebuah kudeta tak berdarah terhadap kekuasaan raja Idrus dan ini bentuk awal perubahan yang terjadi di Libya.

Agar lebih jelas dan terencana penulis membatasi persoalan masalah yang berkisar pada konsep pemikiran sosialisme Islam Muammar Qadhafi dan pengaruhnya terhadap revolusi Libya, maka dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sosialisme Islam dalam pandangan Muammar Qadhafi?
2. Apa pengaruh pemikiran Qadahfi terhadap revolusi Libya 1969 - 1972?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Beraskan dari rumusan di atas penyusunan skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang kehidupan Muammar Qadhafi, berkaitan dengan biografi, lingkungan sosial dan pendidikan yang menyebabkan lahirnya pemikiran sosialisme Islam.
2. Mengetahui pengaruh dari pemikiran Qadhafi terhadap revolusi Libya 1969-1972.

Adapun kegunaan enelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai konsep pemikiran sosialisme Islam, berdasarkan latar belakang kehidupan an pengalaman-pengalamannya, serta melengkapi studi kepustakaan dalam bidang sosialisme Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Perubahan yang luar bisa terjadi di Libya, ketika seorang pemimpin revolusi Libya Muammar Qadhafi melakukan berbagai perubahan terhadap negaranya. Penulisan tentang pandangan Qadhafi dan pengaruhnya terhadap revolusi Libya ini, membangkitkan semangat penulis untuk lebih dalam menyelami pemikiran Qadhafi. Kajian ini diharapkan mampu menjawab fenomena penjajahan modern yang terjadi pada negara-negara dunia ke-tiga. Untuk mendukung penulisan ini, penulis menggunakan beberapa literatur yang dapat dijadikan acuan pokok.

Buku yang secara khusus mengkaji dan mengkritik pemikiran sosialisme Islam Muammar Qadhafi adalah buku karangan Endang Mintarja

yang berjudul “*Politik Berbasis Agama; Perlawanan Muammar Qadhafi Terhadap Kapitalisme*”, terbitan Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006. Dalam buku ini pengarang membahas tentang sejarah Libya, biografi Qadhafi yang nantinya dalam perkembangannya mempengaruhi perkembangan pola pemikiran Qadhafi. Dalam buku ini juga dituliskan perjuangan Qadhafi ketika menghadapi kolonialisasi dan penguasa tiran yang sewenang-wenang terhadap rakyatnya. Mintarja juga mengkritik Qadhafi dalam melakukan hegemoni kekuasaan. Pada bab IV buku ini juga kita menemukan pemikiran-pemikiran Qadhafi termasuk pemikiran sosialisme Islamnya. Namun dalam buku ini belum dibahas tentang pengaruh pemikiran sosialisme Qadhafi terhadap revolusi Libya dan hanya sedikit sekali menuliskan akar pemikiran sosialisme Islam Qadhafi.

Buku yang berjudul “*Menapak Jalan Revolusi*”, karya Muammar Qathafi yang diterjemahkan oleh Zakiyuddin Baildhawy ke dalam bahasa Indonesia, yang diterbitkan oleh INSIS Press bekerjasama dengan Pustaka Pelajar tahun 2000. Dalam buku ini Qadhafi menuangkan buah pemikirannya yang dianggap sebagai jalan tengah antara kutub kapitalisme dan kutub sosialisme yang dalam pandangan Qadhafi adalah dua ideologi besar yang “bermasalah” dan Qathafi menganggap bahwa sosialisme Islam yang ditawarkan sebagai jalan dari pemecahan masalah yang kerap dihadapi oleh negara-negara dunia ke-tiga, terutama Libya. Buku terjemahan dari Zakiyuddin Baildhawy, hanya sedikit sekali menuliskan hal yang melatar

belakangi munculnya konsep pemikiran sosial Qadhafi dan belum membahas pengaruh pemikiran Sosialisme Qadhafi terhadap revolusi Libya.

Buku selanjutnya berjudul “*Islam dalam Tepian Revolusi; Ideologi Pemikiran dan Gerakan*”, karya Sarbini dan diterbitkan oleh Pilar Media tahun 2005. Dalam buku ini dituliskan tentang ideologi-ideologi yang berkembang saat ini dan revolusi yang terjadi di negara-negara Islam, termasuk Libya dengan tokoh revolusinya Muammar Qadhafi. Buku ini cukup membantu penulis dalam penulisan terutama tentang wacana revolusinya, walaupun dalam buku ini sangat singkat dalam membahas revolusi Libya dan pemikiran sosial Qadhafi. Di samping itu juga belum ada pembahasan tentang pengaruh pemikiran Qadhafi terhadap revolusi Libya.

Buku yang berjudul “*Islam dan Teori Dunia Ketiga; Pemikiran Keagamaan Mu’ammarr Qadhdhafi*”, tulisan Muhammad Ayoub, diterjemahkan oleh Wahdad Qurdi dan Abdullah Haq. Buku ini diterbitkan oleh Humaniora Press tahun 2004. Isi buku ini menjelaskan biografi Qadhafi dan pemikiran sosialismenya. Namun dalam buku ini belum terdapat analisis yang secara lengkap mengungkap pengaruh pemikiran sosialisme Qadhafi terhadap revolusi Libya.

E. Landasan Teori

Teori *structuralisme genetic* yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu, dijadikan sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Teori ini berfungsi untuk memahami kompleksitas realitas sosial. Teori ini membahas

tentang suatu cara berfikir dan mengajukan pertanyaan. Cara berfikir dan bertanya ini dirancang untuk memahami asal-usul struktur sosial baik individu, masyarakat, maupun lingkungan (habitus) tempat tinggal para agen sosial paling komprehensif pemikiran Pierre Bourdieu.¹³ Ia mengungkapkan teori praktik sosial dengan rumus (habitus X modal) + arena = praktik.¹⁴ Praktik sosial atau wujud sebuah tindakan agen sosial itu bisa menjadi jika ada interelasi antara tiga syarat tersebut, yaitu habitus, modal dan arena.

Habitus dimaknai sebagai sebuah kandungan yang ditentukan oleh posisi sosial yang mengharuskan kita melihat dunia dan bagaimana bertindak di dalamnya atau lebih ringkasnya dimaknai sebagai lingkungan tempat tinggal seseorang yang dapat mempengaruhi orang tersebut.

Modal, diartikan sebagai unsur kognitif yang menghubungkan individu dan realitas sosial dan juga modal yang berupa pengetahuan yang berasal dari pengalaman individu dan norma-norma yang ada dalam lingkungannya. Oleh Bourdieu modal dibagi dua pengertian yaitu modal kultural dan modal sosial. Modal cultural (diploma, pengetahuan, tata cara yang baik) dan modal sosial (jaringan hubungan).

Arena, bisa dianggap sebagai dunia-dunia kecil yang terkait dengan bagian pemerintahan kecil dalam masyarakat yang mempunyai otonomi

¹³ Richard Harker, Dkk, *(Habitus X modal)+Arena = Praktik, Pengantar paling komprehensif pemikiran Pierre Bourdieu*. Trj. Pipit Maizer (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), hlm 4-5

¹⁴ Philippe Cabin, *Di balik Panggung Dominasi; Sosiologi ala Pierre Bourdieu*, dalam buku Anthony Giddens Dkk, *Sosiologi; Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. Trj, Ninik Rochani Sjams, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 241

tertentu dan peraturannya sendiri. Atau bisa diartikan sebagai wadah atau institusi yang memungkinkan individu-individu untuk mengaplikasikan modal-modalnya.¹⁵

Relevansi dari teori Bourdieu dalam tulisan ini adalah mengkaji biografi Qadhafi yaitu untuk mengetahui asal-usul akar pemikiran sosialisme Islam Qadhafi. Di mana lingkungan (habitus) Qadhafi mempengaruhi pola pemikirannya salah satunya adalah pembusukan Islam yang terjadi di kalangan masyarakat Libya dimana kaum agama selama berabad-abad telah menjadikan masjid sebagai tempat pemujaan berhala dan menjadi sumber dekadensi ajaran agama yang menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya.¹⁶

Modal atau unsur kognitif yang berupa pengetahuan yang berkembang dalam diri Qadhafi adalah selain belajar di sekolah ia juga tertarik dengan wacana dan peristiwa politik yang aktual, salah satunya adalah peristiwa revolusi Mesir yang membuat Qadhafi terpesona dengan model perjuangan Jamal Abdul Nasser.

Selanjutnya arena sebagai wadah. Pada masa sekolah menengah di Misrata, Qadhafi berhasil membentuk wadah gerakan politik rakyat yang efektif menuju revolusi. Selain itu ia juga berhasil membentuk korps petugas-petugas persatuan pembebasan (*Unionist Free Officers/UFO*), semuanya

¹⁵ Philippe Cabin, *di Balik Panggung Dominasi*, hlm. 248

¹⁶ Qadhafi, *Menapak Jalan Revolusi*, hlm. xv

dibentuk untuk aksi melawan kekuasaan raja Idrus dan kolonialisasi yang terjadi di Libya.

Skripsi ini juga menggunakan pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang pengalaman pribadi, proses “menjadi” dan karakter seseorang tokoh,¹⁷ juga untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang secara sosio-kultural di mana tokoh itu dibesarkan dan juga mengetahui bagaimana proses pendidikan formal dan non formal serta mengetahui watak-watak orang yang ada di sekitarnya.¹⁸ Dengan menggunakan pendekatan biografi diharapkan dapat memberikan informasi tentang kepribadian, riwayat hidup, dan perkembangan pemikiran secara komprehensif dan objektif.

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur penulisan ilmiah.¹⁹ Oleh karenanya penulisan ini merupakan penulisan sejarah yang ingin menghasilkan proses-proses pengikisan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu suatu proses mengkaji menganalisis secara kritis terhadap

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Tira Wacana Yogya, 2003), hlm. 171

¹⁸ Sartono Kartodirejo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 77

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995), hlm.12

dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau, kemudian direkonstruksi secara imajinatif dan menempuh proses historiografi.²⁰

Secara singkat metode tersebut memiliki tahapan *heuristik*, kritik,²¹ *interpretasi* dan historiografi. Karena penulisan ini adalah penulisan literatur, maka langkah pertama yang dilakukan dalam proses penulisan ini adalah pengumpulan data (*heuristik*), data yang dipakai dalam penulisan ini diperoleh melalui kajian terhadap bahan pustaka (*library research*) baik berupa buku, skripsi, ensiklopedi atau naskah-naskah ilmiah lainnya yang didapat di perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Colese Ignatius dan perpustakaan Fisipol Universitas Gajah Mada, yang menyimpan koleksi buku atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penulisan. Selain itu juga penulis melakukan penelusuran pada situs-situs internet dan mencatat sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sebelumnya.

Setelah itu, dilakukan proses verifikasi dan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, baik berupa kritik ekstern yang menentukan keaslian maupun kritik intern untuk menentukan kredibilitas apakah sumber tersebut benar, rasional, atau logis. Data-data yang didapat diverifikasi dengan harapan dapat diperoleh data yang validitasnya cukup diakui. Proses penulisan juga

²⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, trj. Nugroho Noto Susanto, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32

²¹ Abdul Rahman Haji Abdullah, *Pengantar Ilmu Sejarah Manusia* (Kementrian Pendidikan Malaysia dan University Sains Malaysia, 1994), hlm. 70

mencakup komparasi antara sumber yang satu dan yang lain, yang mungkin akan saling berbeda atau saling mendukung.

Langkah selanjutnya adalah penafsiran atau interpretasi sejarah yang juga disebut dengan analisis sejarah, secara umum bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori *structuralisme genetic* yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu, disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Interpretasi tentunya berkaitan dengan penafsiran dan pemahaman persoalan. Dalam konteks ini, interpretasi terhadap teks dan dokumen tentang Qadhafi akan berbasis pada pemahaman objektif dari penulis.

Langkah terakhir dari penulisan ini adalah historiografi ialah penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penulisan yang telah dilakukan. Penulisan ini berusaha menyajikannya secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling terkait dan saling melengkapi agar lebih dipahami.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membagi ke dalam beberapa bab, tiap-tiap bab terdiri beberapa sub bab, dengan keperluan kajian yang akan dilakukan.

Bab pertama, menjelaskan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua, dibahas pengertian sosialisme dan sejarah perkembangan sosialisme ala-barat dan Islam. Selain itu juga membahas akar konsep sosialisme Islam Qadhafi yang dianggap sebagai jalan keluar dari masalah yang telah ditimbulkan oleh dua ideologi besar yang bermasalah yaitu kapitalisme dan sosialisme.

Bab ketiga, membahas biografi sebagai latar belakang pemikiran Muammar Qadhafi, yang meliputi riwayat hidup Qadhafi dan keluarganya. Selain itu juga latar belakang pemikiran sosialisme Islamnya yang mampu memberikan pengaruh terhadap perjuangan revolusi Libya. Dalam bab ini penulis berusaha untuk menjelaskan dasar analisis untuk menyingkap munculnya gagasan Muammar Qadhafi.

Bab keempat, dalam bab ini dibahas Libya sebelum revolusi dan pengaruh pemikiran Qadhafi terhadap revolusi Libya 1969. Selain itu juga dituliskan detik-detik revolusi yang terjadi di Libya.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran, sebagai bab terakhir dari penulisan skripsi ini, bab ini merupakan intisari dari analisa dan uraian sebelumnya, yang dikemas dalam sebuah kesimpulan. Penulis juga memasukan saran konstruktif bagi penulisan skripsi ini agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sosialisme Islam di Libya, adalah salah satu model sosialisme yang sama sekali berbeda dengan sosialisme marxis atau bahkan dengan sosialisme Islam lainnya. Sosialisme ala Qadhafi ini –sejauh kaitannya dengan masalah publik dan kenegaraan- dibangun berdasarkan tafsiran terhadap keadilan sosial menurut Islam.

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang pemikiran dan pengaruh sosialisme Islam Muammar Qadhafi, dapat disimpulkan bahwa;

1. Bangunan konsep sosialisme Qadhafi secara mendasar memiliki prinsip yang tidak jauh berbeda dengan konsep sosialisme Marxian atau sosialisme Islam lainnya, yang mengandaikan adanya keadilan, persamaan, dan pemerataan kesejahteraan. Namun sosialisme Qadhafi ini merupakan sebuah model sosialisme yang sama sekali baru. Menurutnya sosialisme Islam yang dia usung adalah sosialisme Islam Qur’ani; yaitu reinterpretasi terhadap ajaran Islam, al-Qur’an dan as-Sunnah. Dengan sosialisme Islam ini Qadhafi berupaya mengembalikan watak Islam yang sudah jauh menyimpang, dan melakukan reinterpretasi terhadap ajaran Islam yang menurutnya telah mengalami dekadensi akibat ulah para ulama’ yang tidak lagi teguh pada ajaran Islam.

Ia juga memberikan garis demarkasi yang jelas antara urusan agama dengan urusan publik dan kenegaraan. Bagi Qadhafi agama dilihat sebagai urusan hamba dan Tuhannya (eksklusif individual), sementara urusan publik dan kenegaraan adalah persoalan yang bersifat terbuka dan memiliki kemungkinan-kemungkinan berubah sewaktu-waktu sesuai keadaan.

2. Revolusi yang terjadi di Libya pada September 1969 adalah revolusi sosial, budaya dan politik yang terbagi dalam beberapa tahap. *Pertama*, fase awal revolusi dimulai 1 September 1969 sampai 18 Juni 1972. Fase ini adalah fase di mana dilakukan upaya-upaya untuk tegaknya cita-cita revolusi dengan jalan melakukan konsolidasi kekuasaan dan upaya perbaikan-perbaikan keadaan menuju arah yang lebih kondusif.

Kedua, terhitung sejak lahirnya *al-Kitab al-Akhddar* 15 April 1973 hingga 02 Maret 1977. Pada fase ini ide Muammar Qadhafi mengalami penajaman dan mulai diimplementasikan, pada fase ini juga dapat disaksikan lahirnya *Jamahiriyah* yang melahirkan Kongres Rakyat, Komite Rakyat, Union dan sindikat-sindikat.

Ketiga, adalah fase setelah penyusunan kitab *al-Akhddhar*, di mana Libya sedang berada pada masa-masa perkembangan dan dimulainya sejarah baru.

3. Kolonel Muammar Qadhafi adalah sosok penting di balik terjadinya revolusi yang terjadi di Libya. Dengan kecerdasan dan kepekaannya akan keadaan ia mampu menciptakan skenario besar untuk melakukan kudeta militer atas Raja Idrus yang naik tahta setelah kemerdekaan Libya atas

penjajahan Italia pada 24 Desember 1951. Tanpa Qadhafi tidak mustahil jika revolusi yang terjadi pada September 1969 tidak akan pernah terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana Qadhafi mendirikan kelompok-kelompok kecil yang memiliki karakteristik pola gerakan yang khas. Kelompok ini terbagi kedalam dua gerakan :

Kelompok pertama kelompok berupa kelompok gerakan bawah tanah yang terdiri dari para perwira militer dan pemuda Libya yang terkumpul dalam korp yang bernama UFO (*Unionist Free Officers*).

Kelompok kedua adalah kelompok yang terdiri dari rakyat sipil dan kalangan terpelajar yang secara independen terpisah dengan kelompok militer yang bertugas menyiapkan kepanitian pusat. Aksioma yang dipegang teguh dalam gerakan ini ialah bebas dari ikatan sebuah partai politik. Hal itu menjadikan karakternya lebih fleksibel dan lebih luas ruanglingkup gerakannya. Sehingga menjadikan gerakan ini lebih aman dari kecurigaan-kecurigaan dari pemerintah, dan menjaganya agar pemerintah tidak dapat membaca dan menemukan tujuan utama dari gerakan ini

4. Pengambilalihan kekuasaan –kudeta– atas raja Idrus adalah tanda dimulainya revolusi yang terjadi di Libya. Kudeta ini tidak akan berjalan dengan sesuai rencana, bahkan mungkin bisa jadi gagal sama sekali jika tidak ada pengaruh Qadhafi terhadap anggota gerakannya yang telah lelah menunggu terjadinya revolusi yang selalu tertunda. Di samping persiapan-

persiapan yang cukup lama untuk menuju revolusi, sehingga menyebabkan mental mereka turun drastis.

5. Pasca terjadinya revolusi awal yang ditandai dengan kudeta atas kekuasaan Raja Idrus, Qadhafi-pun mengupayakan adanya persatuan bangsa Arab. Dengan jalan melakukan pertemuan tiga negara untuk membentuk sebuah negara federasi. Jamal Abdul Naseer (Mesir), Numeri (Sudan), dan Qadhafi sendiri sebagai wakil dari Libya. Namun karena pada 1970 Naseer meninggal upayanya untuk mempersatukan ketiga negara tersebut mulai goyah. Dan sekalipun pada akhirnya tetap terjadi kesepakatan persatuan tiga negara, persatuan ini hanyalah sebatas kesepakatan yang tidak dilaksanakan, karena kurangnya apresiasi para pemimpin negara lainnya. Qadhafi akhirnya mencoba menyatukan Libya dan Tunisia menjadi sebuah Republik Islam sebagai batu loncatan menuju persatuan Arab secara keseluruhan. Namun sayang, lagi-lagi usahanya itu menemui jalan buntu. Persatuan bangsa Arab yang diimpikan Qadhafi sesungguhnya juga merupakan impian dan keinginan mayoritas bangsa Arab, tetapi beberapa penguasa Arab memandang keinginan Qadhafi ini secara prinsip dapat mengancam kedudukan mereka, sehingga dukungan mereka atas terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa-bangsa Arab tidak lebih dari kepura-puraan dan kedok semata.

B. Saran

Penelitian ini maksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemikiran sosialisme Islam muammar Qadhafi terhadap revolusi yang terjadi di Libya. Karya dan karya ini dirasakan jauh dari sempurna, hingga diharapkan pada intelek-intelek muda Islam lainnya untuk melanjutkan kajian lebih jauh lagi dan mendalam tentang pemikiran-pemikiran tokoh muslim lainnya. Karena hal ini akan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan informasi serta wacana baru bagi para pengkaji tokoh-tokoh pemikir Islam khususnya dan para pecinta ilmu pengetahuan pada umumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul 'Ala al-Maududi, Khlmifah dan Imamah; Evaluasi Kritis Atas Sejarah Pemerintahan Islam, Bandung, Mizan, 1998. Cet.VII
- Abdul Rahman Haji Abdullah, *Pengantar Ilmu Sejarah Manusia*, Kementrian Pendidikan Malaysia dan University Sains Malaysia, 1994
- Amin Rais, *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta*, Bandung: 1987
- Amin Sudarsono, *Kebijakan Politik Gamal Abdul Naseer dan Implikasinya bagi Gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir (1962-1970)*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Departemen Agama. R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (ayat pojok bergaris)*, Semarang: CV.Asy Syifa, 1998.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam -cet 4- jilid III* , Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Eep Saifullah Fatah. *Memintal Indonesia dengan Amal; Refleksi atas Fase Awal Demokratisasi*. Jakarta, Republika, 2004
- Endang Mintarja, *Politik Berbasis Agama Agama Agama; Perlawanan Muammar Qadhafi Terhadap Kapitalisme*, Yogyakarta: Pustakapelajar, 2006
- F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Samai Nietzsche*
- Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Kal Marx; Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia, 2001
- HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, Jakarta: Bulan Bintang, 1951
- http://www.groups.or.id/Wikipedia.id/m/o/a/Moammar_Khadafy_4eea.html
- Ipit Pitriadin, *Sosialisme Islam Menurut Pandangan H.O.S. Cokroaminoto (1924-1934) dan Mustafa Husni as-Siba'I (1959-1964) (Study Komparatif)*, skripsi ini tidak diterbitkan, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Fakultas Adab. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005 .
- Ira, M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jilid III, terj. Gufron A. Masudi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- J. Barents "*pengantar Ilmu Politik*", Jakarta: Erlangga, 1981

John J. Donohoe dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan; Ensiklopedi Masalah-masalah*, Terj. Machnun Husein, Jakarta, P.T. Raja Grafindo Persada, 1994.

Karl Manheim, *Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, Terj F. Budi Hardiman. Yogyakarta, Kanisius, 1991.

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT. Tira Wacana Yogya, 2003

_____ *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995

Leonard Binder, *Islam Liberal; Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Louis Gottschaik, *Mengerti Sejarah*, trj. Nugroho Noto Susanto, Jakarta: UI Press, 1985

Mansour Fakih, *Jalan Lain; Manifeto Intelektual Organik*, Yogyakarta, Insist Press, 2002.

Mirela Bianco, *Gadafi, Voice From The Desert*, Ter. Margaret Lyle, Paris, Edition Stock, 1975.

Mirela Bianco, *Gadafi, Voice From The Desert*, Ter. Margaret Lyle, Paris, Edition Stock, 1975.

Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Puataka Utama 1996

Muhammad Ayoub, *Islam dan Teori Dunia Ketiga; Pemikiran Muammar Qdhdhafi*, trj.Wahdad Qurdi dan Abdullah Haq, Bogor: Humaniora Press, 2004

Philippe Cabin, *Di balik Panggung Dominasi; Sosiologi ala Pierre Bourdieu*, dalam buku Anthony Giddens Dkk, *Sosiologi; Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. Trj, Ninik Rochani Sjams, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004

Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Popoler*, Surabaya, Arkola, 1994

Ramlan Surbakti, *Memahami Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992

Richard Harker, Dkk, *(Habitus X modal)+Arena = Praktik, Pengantar paling komprehensif pemikiran Pierre Bourdieu*. Trj. Pipit Maizer, Yogyakarta: Jalasutra, 2005

Sarbini , *Islam di Tepian Revolusi; Ideologi, pemikiran dan Gerakan*, Yogyakarta: Pilarmedia, 2005

Sartono Kartodirejo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992

Sayyid Muhammad Baqir al-Shadr, *Keunggulan Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2002

Siti Maryam, dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LSFI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

